

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum pada UU Sistem Pendidikan Nasional dalam Zuriyah (2007:7) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional ialah dengan melakukan pembaruan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 yang merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Menurut Muhammad Nuh dalam Gultom (2013: iii) mengatakan bahwa titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah “penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan”.

Sejalan dengan hal itu, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar sebagai alat ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang mencakup ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun berdasarkan ranah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 65 tahun 2013 Bab II tentang karakteristik pembelajaran pada standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa

Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Labuhan Ratu telah menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya guru belum menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal khususnya pada kelas IVC, sehingga diperoleh hasil ujian akhir semester siswa rendah khususnya pada

mata pelajaran IPS dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil belajar IPS pada ulangan akhir semester kelas IVC pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Semester Ganjil pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 66	12	37,5%	Tuntas
< 66	20	62,5%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	32	100%	Tuntas = 12 Belum Tuntas = 20 KKM = 66

Sumber: Data dari wali kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil pada mata pelajaran IPS kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2013/2014 di atas, menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 orang siswa hanya terdapat 12 orang siswa atau 37,5% siswa yang tuntas dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66, sedangkan 20 orang siswa atau 62,5% lainnya belum tuntas dengan nilai < 66 .

Selain data hasil ulangan semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2013/2014, diperoleh data bahwa rendahnya hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa kelas IVC pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 didapat data sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas IVC pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

Rentang Nilai	Ranah Afektif	Persentase (%)	Ranah Psikomotor	Persentase (%)	Keterangan
81-100	4	12,5	2	6,2	Sangat Baik
66-80	6	18,8	9	28,1	Baik
51-65	17	53,1	15	46,9	Cukup
46-50	5	15,6	6	18,8	Kurang
Jumlah	32	100	32	100	
Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) = 66					
Nilai	Jumlah				
	Ranah Afektif (Siswa)	Persentase (%)	Ranah Psikomotor (Siswa)	Persentase (%)	
<66	22	68,7	21	65,7	
≥66	10	31,3	11	34,3	

Sumber: Data dari wali kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Berdasarkan data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa kelas IVC pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 orang siswa hanya terdapat 4 orang siswa atau 12,5% siswa yang mendapat nilai 81-100 dengan kategori “Sangat Baik”, 6 orang siswa atau 18,8% siswa mendapat nilai 66-80 dengan kategori “Baik”, 17 orang siswa atau 53,1% siswa mendapat nilai 51-65 dengan kategori “Cukup” dan 5 orang siswa atau 15,6% siswa lainnya mendapat nilai 46-50 dengan kategori nilai “Kurang”.

Hasil belajar ranah psikomotor siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 orang siswa hanya terdapat 2 orang siswa atau 6,2% siswa yang mendapat nilai 81-100 dengan kategori “Sangat Baik”, 9 orang siswa atau 28,1% siswa mendapat nilai 66-80 dengan kategori “Baik”, 15 orang siswa atau 46,9% siswa mendapat nilai 51-65 dengan kategori “Cukup” dan 6 orang siswa atau 18,8% siswa lainnya mendapat nilai 46-50 dengan kategori nilai “Kurang”.

Berdasarkan hasil observasi, pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif, hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran siswa masih terpaku pada buku ajar, dikarenakan guru menyampaikan materi ajar secara terpisah belum mengaitkan materi dengan tema yang sedang dipelajari. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan sekelompok siswa untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Davidson dalam Huda (2013: 29-30) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok”.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, pada penelitian ini yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa karena dengan siswa berpikir sendiri maka memudahkan siswa untuk memahami materi dengan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Makanan Sehat dan Bergizi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran di kelas hanya membaca buku.
3. Guru menyampaikan materi ajar secara terpisah tidak mengaitkan materi dengan tema yang berkaitan.
4. Kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru (*teacher center*).
5. Hasil belajar IPS siswa khususnya kelas IVC yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah hasil belajar tema makananku sehat dan bergizi pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema makananku sehat dan bergizi pada mata pelajaran IPS setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siswa kelas IVC SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SDN 2 Labuhan Ratu kelas IVC sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan, memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme diri sebagai pendidik, serta tumbuh rasa percaya diri dalam memecahkan masalah pembelajaran dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tematik.
3. Bagi peneliti, sebagai masukan serta menambah wawasan pemahaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran tematik di SD.
4. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dan menambah pengetahuan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran di SD, sehingga dalam penelitian tindakan kelas dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.